

Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM), *Current Ratio* (CR), Inflasi, dan *BI Rate* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2020

Elvira Audina¹⁾, Susanto Wibowo²⁾

Universitas Buddhi Dharma¹

Email : elviraaudina@gmail.com, clixcenter@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara parsial maupun simultan pengaruh *Gross Profit Margin*, *Current Ratio*, Inflasi, dan *BI Rate* terhadap Harga Saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi penelitian adalah sebanyak 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yaitu metode purposive sampling, sehingga didapat sebelas perusahaan sebagai sampel. Uji analisis statistik data menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis dengan olah data menggunakan SPSS versi 25.

Hasil penelitian secara parsial, *Gross Profit Margin* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham dengan nilai signifikan sebesar 0,021 dan 0,037, sedangkan Inflasi dan *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dengan nilai signifikan 0,644 dan 0,966. Namun secara simultan, *Gross Profit Margin*, *Current Ratio*, Inflasi, dan *BI Rate* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Kata Kunci : *Gross Profit Margin*, *Current Ratio*, Inflasi, *BI Rate*, Harga Saham.

The Effect Of Gross Profit Margin (Gpm), Current Ratio (Cr), Inflation, And Bi Rate On Stock Prices On Lq45 Index Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (Idx) For The Period Of 2018-2020

ABSTRACT

This study aims to test and analyze partially or simultaneously the effect of Gross Profit Margin, Current Ratio, Inflation, and BI Rate on stock prices in LQ45 index companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2020 period.

The method used is quantitative. The research population is 45 companies. The sampling technique was purposive sampling method, so that eleven companies were obtained as samples. The statistical analysis test of the data used descriptive statistical test, classical assumption test, multiple linear regression analysis test, coefficient of determination test, and hypothesis testing with data processing using SPSS version 25.

Partially, the results showed that Gross Profit Margin and Current Ratio had an effect on stock prices with significant values of 0.021 and 0.037, while inflation and BI Rate had no effect on stock prices with significant values of 0.644 and 0.966. But simultaneously, Gross Profit Margin, Current Ratio, Inflation, and BI Rate affect the stock price of LQ45 index companies listed on the IDX for the 2018-2020 period.

Keywords: Gross Profit Margin, Current Ratio, Inflation, BI Rate, Stock Prices.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dan bisnis *modern* dapat dipucuk oleh elemen sistem ekonomi yang disebut sebagai pasar modal. Menurut Nufus dan Sahroni (2020, 86) pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi disamping bank, hal ini dikarenakan pasar modal digunakan sebagai sarana bertemunya perusahaan, instansi lain, maupun perorangan. Sesuai Undang-undang pasar modal No. 8 Tahun 1995, pasar modal (*capital market*) didefinisikan sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”.

Harga saham adalah nilai saham dalam rupiah yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di Bursa Efek oleh sesama anggota efek (Widjiarti & Anggraeni 2018, 4). Sehingga dapat diketahui harga saham merupakan besaran nominal atas surat berharga yang digunakan sebagai acuan untuk dapat melakukan penjualan dan pembelian atas hak kepemilikan di dalam perusahaan atau entitas lain yang berada di pasar modal (Tiffany Nata Krisna, Andy, 2021). Semakin tingginya harga pasar suatu perusahaan atau entitas lain tersebut juga akan dinilai baik. Pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 pada BEI tercatat berberapa emiten laba bersih terkoreksi parah meskipun tidak mengalami kerugian, misalnya PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) yang menduduki peringkat pertama dengan laba bersih terkoreksi 91,76% dari posisi tahun lalu, selain itu terdapat juga PT PP Tbk (PTPP) yang mengalami kontraksi dimana laba bersih PTPP ambruk 86%

menjadi Rp 128 miliar (www.cnbcindonesia.com).

Investasi merupakan suatu kegiatan untuk memberikan dana kepada perusahaan atau instansi yang berada di pasar modal dengan harapan akan mendapatkan keuntungan atas penyaluran dana yang diberikannya. Menurut Sudaryo dan Yudanegara (2017) investasi tidak dapat dipisahkan dari kegiatan di bidang ekonomi dan perbankan. Seorang investor akan menyalurkan dana pada pasar modal dengan melihat perkembangan harga saham dan mempertimbangkan kinerja perusahaan dengan cara melihat laporan keuangan perusahaan. Untuk dapat menilai baik atau tidaknya kinerja perusahaan, maka sangat diperlukan bagi investor untuk melihat dan mengukur *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Current Ratio* (CR).

Gross Profit Margin merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan (Wardiyah 2017, 142). Nilai *Gross Profit Margin* yang tinggi menunjukkan semakin baiknya keadaan perusahaan dalam menghasilkan laba dan membuat investor semakin tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu semakin besar *Gross Profit Margin* pada suatu perusahaan, maka harga pokok penjualannya relatif lebih rendah dibandingkan penjualan sehingga operasi usaha dinilai dilakukan secara efisien (Yanti & Oktari, 2018).

Current Ratio adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya, dimana semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya

(Harahap, Sofyan 2018, 301). *Current Ratio* menunjukkan keadaan utang jangka pendek yang harus segera dilunasi oleh perusahaan. Rasio ini membandingkan antara aset lancar dan utang lancar yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Besarnya *Current Ratio* yang dimiliki perusahaan dapat menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek dan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya.

Selain melihat internal perusahaan, dengan melihat *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Current Ratio* (CR), sudah selayaknya investor juga harus memperhatikan eksternal perusahaan dengan melihat perkembangan makro seperti mempertimbangkan inflasi dan *BI Rate* yang berlaku pada negara dimana perusahaan tersebut beroperasi (Noermaidah dan Siskawati 2020, 52). Dimana dengan melihat dari sisi makro maka investor akan melihat secara luas prospek perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk berinvestasi. Sehingga sangatlah penting bagi investor untuk mempertimbangkan dari sisi eksternal perusahaan dengan melihat inflasi dan *BI Rate*.

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (kontinu) dalam jangka panjang (Halim 2018, 78). Inflasi dapat mempengaruhi pendapatan dan biaya pada perusahaan. Dimana apabila peningkatan harga yang dapat diperoleh oleh perusahaan lebih rendah dari peningkatan biaya produksi dan profit yang diperoleh perusahaan juga kecil maka akan mengakibatkan investor tidak bersedia untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Semakin besar tingkat inflasi berarti daya beli masyarakat dan investasi yang dilakukan investor akan menurun karena tingkat pendapatannya juga menurun.

BI Rate (suku bunga) adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu yang disebut sebagai persentase dari jumlah yang dipinjamkan (Noermaidah & Siskawati 2020, 54). Suku bunga mempengaruhi seseorang terhadap keputusan dalam membelanjakan uang lebih banyak atau menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan ataupun deposito. Semakin tinggi tingkat suku bunga, berarti semakin rendah kegiatan berinvestasi pada saham.

HIPOTESIS PENELITIAN

H₁ : GPM berpengaruh terhadap harga saham.

H₂ : CR berpengaruh terhadap harga saham.

H₃ : Inflasi berpengaruh terhadap harga saham.

H₄ : *BI Rate* berpengaruh terhadap harga saham.

H₅ : GPM, CR, Inflasi, dan *BI Rate* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel dependen. *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan variabel independen yang pertama. Dimana perhitungan *Gross Profit Margin* (GPM) digunakan untuk dapat mengetahui efisiensi dari hasil produksi dan juga sebagai acuan untuk menentukan harga jual. Berikut adalah perhitungannya :

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Gross\ Profit}{Net\ Sales}$$

Variabel dependen kedua adalah *Current Ratio* (CR), rasio ini digunakan untuk membandingkan perusahaan pada saat mengambil keputusan untuk berinvestasi. Berikut adalah perhitungannya :

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$$

Inflasi menjadi variabel dependen ketiga, dimana inflasi sendiri dapat ditentukan berdasarkan tingkat tertentu yang disebut sebagai tingkat inflasi. Dimana dengan melihat tingkat inflasi maka akan menunjukkan daya beli hingga nilai mata uang suatu negara dengan berupa persentase. Berikut adalah perhitungannya :

Inflasi

= Rata

– rata Inflasi yang ditetapkan Bank Indonesia

Variabel dependen keempat adalah BI *Rate*, yaitu standar suku bunga wajib yang berlaku di Indonesia sehingga dijadikan sebagai acuan bagi seluruh perbankan yang berada di Indonesia. Berikut adalah perhitungannya :

BI Rate = Rata – Rata BI *Rate* yang ditetapkan Bank Indonesia

Variabel independen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham biasanya ditetapkan oleh perusahaan atau entitas lain sebagai dampak dari mengeluarkan atau menyebarkan surat berharga berupa saham agar investor dapat menanamkan dana dalam bentuk investasi yang selanjutnya akan digunakan sebagai penyokong kegiatan perusahaan. Berikut adalah perhitungannya :

Harga Saham = Harga Tertinggi

Penentuan Sampel

Populasi yang telah ditetapkan oleh penulis pada penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI. Sampel diambil dari laporan tahunan (annual report) perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018-2020 yang kemudian dilakukan pemilihan menggunakan teknik Purposive Sampling dengan kriteria yaitu perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018-2020, perusahaan menampilkan laporan keuangan atau laporan tahunan secara lengkap dan memuat kebutuhan data penulis, bukan perusahaan perbankan, perusahaan dengan menggunakan Rupiah (Rp) pada laporan keuangan, tidak mengalami kerugian pada 2018-2020, dan tidak terkena data *outlier*. Berdasarkan teknik penentuan sampel, didapatkan 11 (sebelas) perusahaan pada 3 (tiga) periode. Sehingga data sampel yang diperoleh adalah sebanyak 33 (tiga puluh tiga).

Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini memanfaatkan dan menggunakan program software yang bernama *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 25. Dimana terdiri atas uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gross Profit Margin	33	6,60	52,26	26,2233	12,70132
Current Ratio	33	27,96	331,21	159,7512	82,67713
Inflasi	33	2,04	3,20	2,7567	,51942
BI Rate	33	4,25	5,63	4,9933	,57722
Harga Saham	33	1.865	100.975	17.542,42	24.834,011

Valid N (listwise)	33				
-----------------------	----	--	--	--	--

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS 25

Gross Profit Margin (GPM) nilai minimum sebesar 6,60%, nilai maksimum sebesar 52,26%, rata-rata sebesar 26,2233%, dan dengan standar deviasi 12,70132%. *Gross Profit Margin* (GPM) memiliki nilai standar deviasi < nilai rata-rata, sehingga diketahui penyebaran data dinilai baik.

Current Ratio (CR) nilai minimum sebesar 27,96%, nilai maksimum sebesar 331,21%, rata-rata sebesar 159,7512%, dan dengan standar deviasi 82,67713%. *Current Ratio* (CR) memiliki standar deviasi < dari nilai rata-rata, sehingga diketahui penyebaran data dinilai baik.

Inflasi nilai minimum 2,04%, nilai maksimum sebesar 3,20%, rata-rata sebesar 2,7567%, dan dengan standar deviasi

0,51942%. Inflasi memiliki standar deviasi < nilai rata-rata, sehingga diketahui penyebaran data dinilai baik.

BI Rate nilai minimum 4,25%, nilai maksimum sebesar 5,63%, rata-rata sebesar 4,9933%, dan dengan standar deviasi 0,57722%. *BI Rate* memiliki standar deviasi < nilai rata-rata, sehingga diketahui penyebaran data dinilai baik.

Harga saham nilai minimum sebesar Rp 1.865, nilai maksimum sebesar Rp 100.975, rata-rata sebesar Rp 17.542,42, dan dengan standar deviasi Rp 24.834,011. Harga saham memiliki standar deviasi > nilai rata-rata, sehingga diketahui penyebaran data dinilai tidak cukup baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,40808024
Most Extreme Differences	Absolute	,136

Uji normalitas bisa dilakukan dengan melihat *one-sample kolmogorov smirnov test*. Pada uji ini nilai sig. (2-tailed) didapatkan sebesar 0,130. Hal ini

	Positive	,136
	Negative	-,073
Test Statistic		,136
Asymp. Sig. (2-tailed)		,130 ^c

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS 25

menunjukkan hasil uji *kolmogorov smirnov* yaitu $0,130 > 0,05$. Sehingga dapat diketahui bahwa data sampel sebanyak 33 (tiga puluh tiga) telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolonieritas

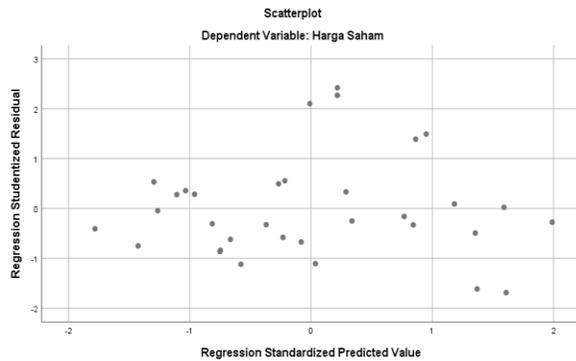
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Gross Profit Margin	,996	1,004
	Current Ratio	,998	1,002
	Inflasi	,252	3,971
	BI Rate	,252	3,973

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS 25

Gross Profit Margin (GPM), *Current Ratio* (CR), inflasi, dan *BI Rate* memiliki nilai tolerance $\geq 0,10$ yaitu 0,996 pada GPM, 0,998 pada CR, 0,252 pada inflasi, dan 0,252 pada *BI Rate* dan memiliki VIF ≤ 10 yaitu 1,004 pada GPM, 1,002 pada CR,

3,971 pada inflasi, dan 3,973 pada BI Rate. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data atas keempat variabel independen yaitu *Gross Uji Heteroskedastisitas*



Sumber : Data Diolah Dengan SPSS 25

Scatterplot menunjukkan titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola. Maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,538 ^a	,289	,188	,43626	1,295
a. Predictors: (Constant), BI Rate, Current Ratio, Gross Profit Margin, Inflasi					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

1. Konstanta sebesar 2,795 berarti : Apabila tidak ada perubahan atau bernilai 0 (nol) pada *Gross Profit Margin (GPM)*, *Current Ratio (CR)*, inflasi, dan *BI Rate*, maka akan meningkatkan nilai harga saham sebesar 2,795.
2. Koefisien regresi *Gross Profit Margin (GPM)* sebesar 0,015 berarti : Apabila *Gross Profit Margin (GPM)* meningkat 1 (satu) satuan dengan anggapan bahwa *Current Ratio (CR)*, inflasi, dan *BI Rate* tetap, maka akan meningkatkan nilai harga saham sebesar 0,015.

Profit Margin (GPM), *Current Ratio (CR)*, inflasi, dan *BI Rate* tidak terjadi multikolonieritas.

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS 25

Nilai Durbin Watson sebesar 1,295 dimana angka ini lebih dari -2 dan kurang dari 2 atau secara matematis ditulis $-2 \leq 1,295 \leq 2$. Data atas sampel tidak terjadi autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,795	,778		3,594	,001
	Gross Profit Margin	,015	,006	,389	2,437	,021
	Current Ratio	,002	,001	,348	2,185	,037
	Inflasi	,138	,296	,148	,467	,644
	BI Rate	,011	,266	,013	,042	,966

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS 25

Berikut adalah persamaan regresi linear berganda :

$$HS = 2,795 + 0,015 GPM + 0,002 CR + 0,138 INF + 0,011 BR + e$$

Berikut penjelasannya :

3. Koefisien regresi *Current Ratio (CR)* sebesar 0,002 berarti : Apabila *Current Ratio (CR)* meningkat 1 (satu) satuan dengan anggapan bahwa *Gross Profit Margin (GPM)*, inflasi, dan *BI Rate* tetap, maka akan meningkatkan nilai harga saham sebesar 0,002.
4. Koefisien regresi Inflasi sebesar 0,138 berarti : Apabila inflasi meningkat 1 (satu) satuan dengan anggapan bahwa *Gross Profit Margin (GPM)*, *Current Ratio (CR)*, dan *BI Rate* tetap, maka akan meningkatkan nilai harga saham sebesar 0,138.

5. Koefisien regresi *BI Rate* sebesar 0,011 berarti : Apabila *BI Rate* meningkat 1 (satu) satuan dengan anggapan bahwa *Gross Profit Margin*

(*GPM*), *Current Ratio* (*CR*), dan inflasi tetap, maka akan meningkatkan nilai harga saham sebesar 0,011.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,538 ^a	,289	,188	,43626	1,295

Didapatkan adjusted R square sebesar 0,188, dimana nilai ini masih jauh dari 1 (satu) sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan *Gross Profit Margin* (*GPM*), *Current Ratio* (*CR*), Inflasi, dan *BI Rate* dalam menjelaskan variasi harga saham

a. Predictors: (Constant), <i>BI Rate</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Gross Profit Margin</i> , Inflasi
b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS 25

adalah sebesar 0,188 atau 18,8%. Sehingga sisanya sebesar 0,812 atau 81,2% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diajukan menjadi variabel pada penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,795	,778		3,594	,001
	<i>Gross Profit Margin</i>	,015	,006	,389	2,437	,021
	<i>Current Ratio</i>	,002	,001	,348	2,185	,037
	Inflasi	,138	,296	,148	,467	,644
	<i>BI Rate</i>	,011	,266	,013	,042	,966

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS 25

1. Gross Profit Margin (GPM) menghasilkan nilai sebesar 0,015 dengan t hitung 2,437 dan sig. senilai 0,021. Sebelumnya telah diketahui tingkat signifikan sebesar 0,05 atau $\alpha = 0,05$ dengan t tabel yang diperoleh adalah sebesar 2,04841. Sehingga pada penelitian ini menunjukkan nilai t yaitu $2,437 > 2,04841$ dan nilai sig. $0,021 < 0,05$. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu menjelaskan bahwa Gross Profit Margin (GPM) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
2. Current Ratio (CR) pada tabel IV.13 menjelaskan bahwa terdapat nilai 0,002 dengan t hitung sebesar 2,185 dan sig. 0,037. Berdasarkan ketentuan yang sama mengenai t tabel dan tingkat signifikan, maka dapat dilihat bahwa nilai t $2,185 > 2,04841$ dengan signifikansi $0,037 < 0,05$. Sehingga kesimpulan yang didapatkan adalah penjelasan mengenai Current Ratio (CR) yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Inflasi dijelaskan memiliki nilai sebesar 0,138 dan t hitung senilai 0,467 serta sig. sebesar 0,644. Dengan data tersebut maka diketahui nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $0,467 < 2,04841$. Penilaian selanjutnya dapat dilihat dari nilai signifikan yang lebih besar dari tingkat signifikan yaitu $0,644 > 0,05$. Atas dua penilaian tersebut maka didapatkan kesimpulan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. BI Rate memiliki nilai 0,011 dengan t hitung 0,042 dan sig. sebesar 0,966 pada tabel IV.13. Dengan melihat ketentuan yang berlaku, maka nilai t hitung diketahui lebih kecil dari t tabel dengan nilai $0,042 < 2,04841$. Untuk nilai signifikan yang dimiliki variabel BI Rate pada tabel IV.12 adalah sebesar 0,966 yaitu lebih besar dari tingkat signifikan atau dalam nominal dituliskan $0,966 > 0,05$. Maka disimpulkan bahwa BI Rate tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,168	4	,542	2,847	,042 ^b
	Residual	5,329	28	,190		
	Total	7,496	32			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), BI Rate, Current Ratio, Gross Profit Margin, Inflasi

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS 25

Pada penelitian ini, diketahui f tabel sebesar 2,7013993 dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau $\alpha = 0,05$. Selanjutnya tabel IV.14 menjelaskan bahwa f hitung pada penelitian ini sebesar 2,847 dengan sig. 0,042. Dengan membandingkan antara f hitung dan f tabel maka didapatkanlah $2,847 > 2,7013993$. Untuk mengenathui signifikan dari hubungan antar variabel maka dapat dilihat dari sig. pada tabel IV.14 dan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$), yaitu $0,042 < 0,05$. Dengan demikian diketahui bahwa Gross Profit Margin (GPM), Current Ratio (CR), inflasi, dan BI Rate berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.

PEMBAHASAN

Pengaruh Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Harga Saham

Pada penelitian ini didapatkan uji parsial atas *Gross Profit Margin* (GPM) yang menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,015 dengan t hitung $2,437 > 2,04841$ (t tabel) dan sig. senilai $0,021 < 0,05$ (a). Kesimpulannya adalah *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian menyatakan *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

periode 2018-2020. Oleh karena itu hasil penelitian ini sejalan dan didukung dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Triadi dan Suarmanayasa (2021) dan Muhammad Fahmi (2020) yang menyatakan *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian telah dinyatakan bahwa H_1 **diterima**. Semakin rendah *Gross Profit Margin* (GPM) pada suatu perusahaan maka mengindikasikan perusahaan tersebut rentan terhadap fluktuasi harga jual dan harga pokok. Dengan demikian *Gross Profit Margin* (GPM) yang rendah akan menghambat perkembangan perusahaan. Terhambatnya perkembangan perusahaan akan membuat investor merasa kurang tertarik untuk berinvestasi, sehingga mengakibatkan permintaan atas saham menurun. Permintaan saham yang menurun akan mengakibatkan penurunan harga saham di pasar modal.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Pada penelitian ini didapatkan uji parsial atas *Current Ratio* (CR) yang menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,002 dengan t hitung $2,185 > 2,04841$ (t tabel) dan sig. senilai $0,037 < 0,05$ (a). Kesimpulannya adalah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian menyatakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Sehingga hasil penelitian ini sejalan dan didukung dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Yuliani dan Suwitho (2020) yang menyatakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian telah dinyatakan bahwa H_2 **diterima**.

Current Ratio (CR) yang meningkat namun tidak melebihi 200% menandakan semakin efektif perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang memiliki efektivitas dalam membayar kewajiban jangka pendek akan dinilai investor sebagai perusahaan yang memiliki manajemen likuiditas yang baik. Dengan penilaian ini, investor akan menjadi tertarik untuk

melakukan investasi berupa saham. Sehingga membuat permintaan akan saham meningkat dan secara otomatis harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan di pasar modal.

Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Pada penelitian ini didapatkan uji parsial atas Inflasi yang menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,138 dengan t hitung $0,467 < 2,04841$ (t tabel) dan sig. senilai $0,644 > 0,05$ (a). Kesimpulannya adalah Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil penelitian menyatakan Inflasi tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Penelitian ini sejalan dan didukung dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Maronrong dan Nugrhoho (2019) yang menyatakan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian telah dinyatakan bahwa H_3 **ditolak**.

Inflasi akan menurunkan daya beli konsumen terhadap produk, namun terdapat beberapa perusahaan yang dinilai memproduksi barang yang dianggap penting sehingga konsumen akan tetap memiliki daya beli atas produk. Pada penelitian ini, perusahaan sampel dianggap memproduksi barang yang dianggap penting. Dengan tidak menurunnya daya beli konsumen terhadap produk oleh karena inflasi, maka perusahaan akan tetap dinilai berjalan dengan baik oleh investor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa naik atau turunnya harga saham pada perusahaan sampel tidak dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya tingkat inflasi.

Pengaruh *BI Rate* Terhadap Harga Saham

Pada penelitian ini didapatkan uji parsial atas *BI Rate* yang menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,011 dengan t hitung $0,042 < 2,04841$ (t tabel) dan sig. senilai $0,966 > 0,05$ (a). Kesimpulannya adalah *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil penelitian menyatakan *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada

perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Penelitian ini sejalan dan didukung dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Maronrong dan Nugrhoho (2019) yang menyatakan *BI Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian telah dinyatakan bahwa H_4 **ditolak**.

Pada periode 2018-2020 pemerintah menerapkan kebijakan atas tingkat suku bunga atau *BI Rate* yang cukup stabil, hal ini dikarenakan kebijakan pemerintah tersebut bertujuan agar bisa menyesuaikan suku bunga dipasar. Dengan tingkat suku bunga atau *BI Rate* yang cukup stabil maka akan membuat investor tetap melakukan investasi dan tidak menarik investasinya untuk dialokasikan dalam bentuk tabungan, deposito, atau lainnya. Sehingga konsistensi atas penurunan dan kenaikan yang cukup stabil pada nilai suku bunga atau *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap saham.

Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM), *Current Ratio* (CR), Inflasi, dan *BI Rate* Terhadap Harga Saham

Pada penelitian ini didapatkan uji simultan atas seluruh variabel independen yaitu *Gross Profit Margin* (GPM), *Current Ratio* (CR), Inflasi, dan *BI Rate* yang menghasilkan nilai f hitung $2,847 > 2,7013993$ (f tabel) dan sig. senilai $0,042 < 0,05$ (a). Kesimpulannya adalah *Gross Profit Margin* (GPM), *Current Ratio* (CR), Inflasi, dan *BI Rate* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian menyatakan *Gross Profit Margin* (GPM), *Current Ratio* (CR), Inflasi, dan *BI Rate* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Dengan demikian telah dinyatakan bahwa H_5 **diterima**.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil atas pengujian dan pembahasan yang telah dijelaskan adalah sebagai berikut :

***Gross Profit Margin* (GPM)** berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan indeks

LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 dengan nilai t (hitung) $2,437 > t$ (tabel) $2,04841$ dan nilai signifikan sebesar $0,021 < 0,05$ (a). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

***Current Ratio* (CR)** berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 dengan nilai t (hitung) $2,185 > t$ (tabel) $2,04841$ dan nilai signifikan sebesar $0,037 < 0,05$ (a). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.

Inflasi tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 dengan nilai t (hitung) $0,467 < t$ (tabel) $2,04841$ dan nilai signifikan sebesar $0,644 > 0,05$ (a). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak.

BI Rate tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 dengan nilai t (hitung) $0,042 < t$ (tabel) $2,04841$ dan nilai signifikan sebesar $0,966 > 0,05$ (a). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak.

Gross Profit Margin* (GPM), *Current Ratio* (CR), Inflasi, dan *BI Rate secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 dengan nilai f (hitung) $2,847 > f$ (tabel) $2,7013993$ dan nilai signifikan sebesar $0,042 < 0,05$ (a). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima.

SARAN

Bagi Perusahaan

Perusahaan disarankan dapat secara terus menerus meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya melalui manajemen yang diharapkan lebih cermat lagi dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangan perusahaan. Diharapkan perusahaan juga terus melakukan evaluasi atas kinerja sebelumnya sehingga peningkatan kinerja dapat terus dirasakan oleh penilai atau pembaca kinerja perusahaan.

Bagi Investor

Investor disarankan mempertimbangkan penanaman modal melalui saham dengan melihat berbagai informasi baik dari segi internal dengan melihat kinerja perusahaan dalam bentuk laporan keuangan, maupun eksternal perusahaan dengan melihat keadaan sekitar perusahaan atau keadaan negara tempat perusahaan itu berjalan.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih mengembangkan teori agar penelitian dapat memiliki landasan yang lebih kuat, memperluas sampel penelitian dari segi periode, jenis perusahaan, dan jumlah data sehingga cakupan penelitian akan lebih luas, menambahkan atau mengembangkan variabel independen yang dianggap berpengaruh terhadap harga saham, dan menggunakan teknik analisis lainnya agar hasil dari penelitian lebih akurat dan lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Yoyo Sudaryo, S.E., Ak., M.M., C., & Aditya Yudanegara, S.I.Kom., M. . (2017). *Investasi Bank Dan Lembaga Keuangan* (Putri Christian (ed.)). CV Andi Offset.
- Maronrong, R. M., & Nugrhoho, K. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017. *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(02), 277–295. <https://doi.org/10.36406/jemi.v26i02.38>
- Mia Lasmi Wardiyah, S.P., M. A. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (pertama). CV Pustaka Setia.
- Muh Abdul Halim, S.E., M. S. (2018). *Teori Ekonomi Makro* (ketiga). Mitra Wacana Media.
- Muhammad Fahmi. (2020). Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Equity, Return on Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(3), 401–409. <https://doi.org/10.35972/jieb.v6i3.408>
- Noermaidah, R., & Siskawati, S. A. D. (2020). *PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, KURS, CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN, DEBT TO EQUITY RATIO, EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM. 1*.
- Nufus, S. H., & Sahroni, N. (2020). PENGARUH RETURN ON ASSET , RETURN ON EQUITY DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM. *BanKu: Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, 1(2), 85–93.
- Putra. (2021, April). *Kinerja Emiten LQ45 di 2020*. CNBC Indonesia.
- Republik Indonesia. (1995). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal*.
- Sofyan Syafrri Harahap. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (ke empatbe). PT Rajagrafindo Persada.
- Tiffany Nata Krisna, Andy, A. S. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Mpu Procuratio*, 3, 456–465.
- Triadi, I. K. A., & Suarmanayasa, I. N. (2021). *Pengaruh Earning Per Share Dan Return on Equity Serta Gross Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 11*(2), 223–231.
- Widjiarti, K. U., & Anggraeni, R. D. (2018). Pengaruh Debt To Asset Ratio (Dar), Total Asset Turnover (Tato), Return On Asset (Roa), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 Effect of Debt To Asset Ra. *Akuntoteknologi*, 10(2), 1–16.
- Yanti, L. D., & Oktari, Y. (2018). Pengaruh Tingkat Profitability, Solvability, Ukuran

Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Pada Penundaan pemeriksaan (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *ECo-Buss*, 1(2), 15–32. <https://doi.org/10.32877/eb.v1i2.37>

Yuliani, D., & Suwitho. (2020). Pengaruh Inflasi, Current Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(1), 1–17.